Available at http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap
Jurnal Akuntansi dan Pajak

PENGARUH SOLVABILITAS, PERTUMBUHAN ASET, *FIRM SIZE*, DAN PROFITABILITAS TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI TAHUN 2018-2020

Erric Pamella Dhova[1)], Muhammad Gunawan Setyadi[2)], Suprihati[3)]
[1,2,3]Institut Teknologi Bisnis AAS
E-mail: erricpdhova@gmail.com

Abstract

Dividend policy is a policy in determining the use of profits earned by the company, whether to be distributed to shareholders or to be retained in the form of retained earnings for investment purposes. Company management needs to consider various factors to make decisions regarding dividend distribution in order to achieve an optimal dividend policy. The purpose of this study was to analyze the effect of solvency, asset growth, firm size, and profitability have an influence on the company's dividend policy. This study uses empirical methods using secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange. The population of this study were all companies listed on the Stock Exchange, while the sample of this study were 32 companies selected by purposive sampling method. The data used is the period 2018 - 2020 obtained from the Indonesian Directory Exchange in 2022. The data analysis method used is the multiple linear regression method, t test, F test, coefficient of determination test (Adjusted R2), and is accompanied by classical assumption testing. The results of the study concluded that: Solvency has no effect on the Dividend Payout Ratio; Asset Growth has an effect on the Dividend Payout Ratio; Firm Size has no effect on the Dividend Payout Ratio; Profitability affects the Dividend Payout Ratio; Solvency, Asset Growth, Firm Size, and Profitability have a simultaneous effect on the Dividend Payout Ratio.

Keywords: *Dividend, Solvency, Asset Growth, Size, Profitability*

1. PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan tempat bertemunya para investor dan emiten. Investor adalah yang menanamkan modal, sedangkan emiten yaitu badan usaha yang membutuhkan modal. Tujuan para investor di pasar modal menanamkan dananya ke saham suatu perusahaan adalah untuk memperoleh pendapatan atau tingkat kembalian investasi (*return*), baik berupa pendapatan dividen (*dividen yield*) maupun pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya (*capital gain*) atau *return* saham (Jogiyanto, 2014).

Dividen merupakan pembagian laba perusahaan kepada para pemegang saham yang sesesuai dengan jumlah saham yang dimiliki. Dividen dapat berupa uang tunai maupun saham (Suharli, 2017). Dividen yang dibagikan kepada pemegang saham dapat dinyatakan sebagai persentase atas nilai saham atau sejumlah uang tiap lembar saham yang dimiliki. Kebijakan dividen berkaitan dengan penentuan pembagian laba antara digunakan untuk membayar para pemegang saham dalam bentuk dividen atau digunakan untuk pengembangan perusahaan, yang berarti laba tersebut harus ditahan di dalam perusahaan.

Investor umumnya menginginkan pembagian dividen yang relatif stabil, karena dengan stabilitas dividen dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan sehingga mengurangi ketidakpastian investor dalam menanamkan dananya ke perusahaan. Pembagian dividen yang stabil memberikan ketertarikan para investor. Hal ini memberikan

gambaran bahwa tingkat profitabilitas perusahaan tersebut cukup baik. Oleh karena itu, manajemen perusahaan biasanya tetap mempertahankan pembagian dividen tersebut untuk meyakinkan para investor.

Kebijakan dividen perusahaan tergambar pada *Dividend Payout Ratio* (DPR), yaitu besarnya persentase dividen yang dibagikan kepada para investor. Menurut Riyanto (2013), *Dividend Payout Ratio* adalah perbandingan antara *dividend yield per share* (dividen per lembar saham) dengan *earning per share* (laba per lembar saham). *Dividend Payout Ratio* merupakan persentase dari pendapat an perusahaan yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham sebagai *cash dividend*. Besar kecilnya *Dividend Payout Ratio* yang dibagikan akan mempengaruhi keputusan investasi para investor dan disisi lain berpengaruh pada kondisi keuangan perusahaan.

Beberapa faktor dapat dipertimbangkan oleh manajemen untuk mengambil keputusan tentang dividen. Riyanto (2013) menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen pada suatu perusahaan adalah kebutuhan untuk membayar hutang (solvabilitas). Apabila perusahaan akan memperoleh hutang baru atau menjual obligasi untuk membiayai perluasan perusahaan, maka harus direncanakan terlebih dahulu cara untuk membayar kembali hutang tersebut. Apabila perusahaan menentukan bahwa pelunasan hutangnya akan diambilkan dari laba ditahan, maka perusahaan harus menahan sebagian besar dari pendapatan untuk keperluan tersebut. Ginting & Munawarah (2019) menyatakan perusahaan dalam kondisi solvabilitas yang kurang menguntungkan biasanya akan menahan untuk membagikan laba. Hal ini karena laba yang diperoleh lebih diutamakan untuk memperbaiki struktur modal perusahaan. Sedangkan dalam penelitian Welas & Nugroho (2019) hasl menunjukkan bahwa variabel *Debt to Total Asset* (DTA) berpengaruh terhadap DPR. Beda hal yang dikemukakan Mardani (2018) bahwa *Debt to Total Asset* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen.

Tingkat pertumbuhan perusahaan juga dapat mempengaruhi kebijakan dividen perusahaan. Tingkat pertumbuhan perusahaan yang semakin cepat mengakibatkan semakin besar kebutuhan dana untuk membiayai pertumbuhan tersebut (Riyanto, 2013). Berkaitan dengan ukuran perusahaan (*Firm Size*), ada pandangan bahwa perusahaan besar cenderung akan membagikan dividen yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil, karena untuk perusahaan yang memiliki aset besar akan lebih mudah untuk memasuki pasar modal. Kemudahan tersebut berarti untuk fleksibilitas dan kemampuannya untuk memperoleh dana yang lebih besar, sehingga perusahaan mampu memiliki rasio pembayaran dividen yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil. Semakin besar ukuran perusahaan maka dividen yang dibagikan akan semakin besar juga (Dewi dan Sedana, 2018). Profitabilitas merupakan faktor utama yang menjadi pertimbangan direksi dalam membayarkan dividen (Ang, 1997). Apabila dari tahun ke tahun perusahaan mendapatkan keuntungan yang nilainya cukup tinggi tentu dapat dipastikan bahwa pemegang saham cenderung memiliki harapan yang optimis atas *return* yang pasti didapatnya, namun apabila perusahaan pada tahun-tahun terakhir mengalami kerugian maka secara otomatis dapat diprediksikan beberapa investor akan berpikir mereka akan mengalami kerugian.

Uraian di atas menunjukkan ada berbagai faktor yang perlu dipertimbangkan oleh manajemen perusahaan untuk mengambil kebijakan dividen. Beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan menunjukkan menjadi bukti empiris pengaruh dari faktor-faktor tersebut terhadap kebijakan dividen. Mardani (2018) menyimpulkan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen, *Debt to Total Assets* (DTA) dan *Cash Ratio* (CR) tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Sedangkan pertumbuhan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen.

Marcelino (2021) dalam kajiannya menyimpulkan bahwa Profitabilitas (ROE) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen (DPR). Ukuran Perusahaan (SIZE), Likuiditas (CR), dan Solvabilitas (DER) secara parsial tidak berpengaruh

signifikan terhadap Kebijakan Dividen (DPR). Pinem *et al* (2020) menyimpulkan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen dan leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Penelitian ini bermaksud menguji kembali beberapa variabel yang menjadi faktor penentu kebijakan pemberian dividen. Oleh karena itu dilakukan penelitian dengan judul: "Pengaruh Solvabilitas, Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2018-2020.

2. KAJIAN LITERATUR

A. Kebijakan Dividen

Sartono (2010) mengemukakan dividen merupakan hasil yang diperoleh dari saham yang dimiliki, selain *capital gain* yang didapat apabila harga jual saham lebih tinggi dibanding harga belinya. Dividen tersebut didapat dari perusahaan sebagai distribusi yang dihasilkan dari operasi perusahaan. Informasi yang diberikan pada saat pengumuman dividen lebih berarti daripada pengumuman *earning*. Suharli (2017) menyatakan bahwa dividen sebagai pembagian laba kepada para pemegang saham perusahaan sebanding dengan jumlah saham yang dipegang oleh masing-masing pemilik. Dividen yang dibagikan kepada pemegang saham dapat dinyatakan sebagai persentase atas nilai saham atau sejumlah uang tiap lembar saham yang dimiliki.

Kebijakan dividen adalah kebijakan perusahaan sehubungan dengan penentuan besarnya proporsi laba bersih yang dibagikan sebagai dividen dan laba yang akan diinvestasikan kembali ke perusahaan dalam bentuk laba ditahan. Dividen merupakan hak setiap pemegang saham atas kekayaan yang telah mereka investasikan di perusahaan, sedangkan laba ditahan merupakan sumber pendanaan yang penting untuk membiayai pertumbuhan perusahaan. Keputusan yang tepat diperlukan agar dapat menghasilkan kebijakan dividen yang optimal yaitu kebijakan yang mampu menciptakan keseimbangan antara dividen saat ini dan pertumbuhan di masa mendatang sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan (Rosdini, 2009).

Payout Ratio adalah perbandingan antara *dividend yield per share* (dividen per lembar saham) dengan *earning per share* (laba per lembar saham). *Dividend Payout Ratio* merupakan persentase dari pendapat an perusahaan yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham sebagai *cash dividend*.

Jika rasio pembayaran dividen dihitung dalam basis per lembar saham, maka rumus perhitungannya adalah sebagai berikut (Ang, 1997) :

$$\textit{Dividend Payout Ratio}\ (\text{DPR}) = \frac{\textit{Devidend Per Share}}{\textit{Equity Per Share}}$$

Dapat dikatakan bahwa semakin tinggi DPR yang ditetapkan oleh suatu perusahaan, maka semakin besar jumlah laba perusahaan yang akan dibayarkan sebagai dividen kepada para pemegang saham.

B. Solvabilitas *(Debt to Total Asset)*

Solvabilitas digunakan untuk mengukur tingkat kesulitan perusahaan dilikuidasi. Ginting & Munawarah (2019) menyatakan perusahaan dalam kondisi solvabilitas yang kurang menguntungkan biasanya akan menahan untuk membagikan laba. Hal ini karena laba yang diperoleh lebih diutamakan untuk memperbaiki struktur modal perusahaan.

Debt to total assets merupakan rasio antara total hutang (*total debts*) baik hutang jangka pendek (*current liability*) dan hutang jangka panjang (*longterm debt*) terhadap total aktiva (*total assets*) baik aktiva lancar (*current assets*) maupun aktiva tetap (*fixed assets*) dan aktiva lainnya (*other assets*). Rasio ini menunjukkan besarnya hutang yang digunakan untuk membiayai aktiva yang digunakan oleh perusahaan dalam rangka menjalankan aktivitas operasionalnya. Semakin besar rasio DTA menunjukkan semakin besar tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak eksternal (kreditur) dan semakin besar pula beban biaya hutang (biaya bunga) yang harus dibayar oleh perusahaan. Secara

matematis DTA dapat dirumuskan sebagai berikut (Ang, 1997):

$$DTA = \frac{Total\ Debts}{Total\ Asset}$$

C. Ukuran Perusahaan *(Firm Size)*

Suatu perusahaan besar dan mapan akan mudah untuk menuju ke pasar modal. Karena kemudahan untuk berhubungan dengan pasar modal maka berarti fleksibilitas lebih besar dan kemampuan untuk mendapatkan dana dalam jangka pendek, perusahaan besar dapat mengusahakan pembayaran dividen yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil. Ukuran untuk menentukan ukuran perusahaan adalah dengan *log natural* dari *net sales*. Ukuran untuk menentukan ukuran perusahaan adalah dari *total asset*. Formula yang digunakan (Mardani, 2018) :

Size = ln Total asset

D. *Asset Growth*

Penelitian ini *growth* diukur dengan pertumbuhan asset, dimana Asset menunjukkan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar asset diharapkan semakin besar hasil operasional perusahaan. Peningkatan asset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Dengan meningkatnya kepercayaan pihak luar (kreditor) terhadap perusahaan, maka proporsi hutang semakin lebih besar daripada modal sendiri. Hal ini didasarkan pada keyakinan kreditor atas dana yang ditanamkan ke dalam perusahaan dijamin oleh besarnya asset yang dimiliki perusahaan (Ang, 1997).

E. Profitabilitas (*Return On Asset* -ROA)

Menurut Kasmir (2016) Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Profitabilitas memiliki dampak positif terhadap kebijakan dividen, semakin besar keuntungan yang diperoleh suatu badan usaha, semakin besar pula dividen yang diberikan. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba merupakan indikator utama dari kemampuan perusahaan untuk membayar dividen, sehingga profitabilitas sebagai faktor penentu terpenting terhadap dividen. Rumus *Return On Asset* adalah (Brigham and Houtson, 2019) :

Return on Assets (ROA) =

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \text{ x } 100\%$$

3. METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode waktu 2018-2020. Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data *cross sectional* karena data yang dikumpulkan hanya dalam satu kurun waktu yaitu tahun 2018-2020 dengan jumlah populasi sebanyak 96 data (32 perusahaan x 3 tahun). Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagian dari perusahaan manufaktur di BEI yang memenuhi kriteria sampling.

B. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari BEI periode tahun 2018-2020 yang dipublikasikan pada beberapa website. Berdasarkan publikasi tersebut data yang digunakan adalah data yang berasal dari kinerja keuangan perusahaan dan pembagian dividen untuk periode 2018, 2019 dan 2020.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda, dan sebagainya. Data-data dalam penelitian ini merupakan data yang bersumber dari laporan keuangan tahunan emiten atau perusahaan di BEI dan dapat diakses pada situs www.idx.co.id.

D. Variabel Penelitian

1) Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

a) *Debt to Total Asset*, Digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan total hutang terhadap modal sendiri.

Debt to Total Assets (DTA) = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$

b) *Asset Growth*, rasio antara total aset saat ini (t) dikurangi dengan total asset sebelumnya (t-1) terhadap total asset sebelumnya (t-1)

Assets Growth (AG) = $\frac{Total\ Asset_t - Total\ Asset_{t-1}}{Total\ Asset_{t-1}}\ x\ 100\%$

c) *Return On Assets*, merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan.

Return on Assets (ROA) = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$ x 100%

d) *Firm Size*, menunjukkan ukuran sebuah perusahaan, diukur dengan melihat besarnya total asset

Size = ln total asset

2) Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat dalam penelitian ini adalah Dividend Payout Ratio, yaitu *dividend payout ratio* merupakan rasio yang mengukur perbandingan *dividend per share* terhadap laba perusahaan EPS (Ang, 1997).

Dividend Payout Ratio (DPR) = $\frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Equity Per Share}}$

E. Metode Analisis Data

1) Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan setelah model regresi berganda yang digunakan bebas dari pelarangan asumsi klasik, agar hasil pengujian dapat diinterpretasikan dengan tepat. Persamaan regresi untuk menguji hipotesis adalah:

$$DPR = a + b_1DTA + b_2AG + b_3FS + b_4ROA + e$$

Keterangan

DPR = *Dividend Payout Ratio*

a = Konstanta

$b_1...b_4$= Koefisien regresi

DTA = *Debt to Total Asset*

AG = *Asset Growth*

FS = *Firm Size*

ROA = *Retun On Assets*

2) Pengujian Asumsi Klasik

a) Statistik Deskriptif

Salah satu bagian dari ilmu statistika yang berhubungan dengan aktivitas penghimpunan, penataan, peringkasan dan penyajian data dengan harapan agar data lebih bermakna, mudah dibaca dan mudah dipahami oleh pengguna data. Statistik deskriptif untuk mengetahui diskripsi data pada setian variabel seperti mean, nilai minimum dan nilai maksimum dan memberikan deskripsi atau gambaran umum tentang karakteristik objek yang diteliti tanpa maksud untuk melakukan generalisasi sampel terhadap populasi.

b) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi antara variabel independen dan dependen keduanya terdistribusi secara normal atau tidak

(Ghozali, 2006). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis statistic *one-sampel Kolmogorov-Sminorv test* dengan tingkat signifikansi 0,05.

c) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah suatu keadaan yang menggambarkan adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel independen dari model yang diteliti. Multikolinearitas akan mengakibatkan koefisien regresi tidak pasti atau mengakibatkan kesalahan standarnya menjadi tidak terhingga sehingga menimbulkan bias spesifikasi. Ghozali (Ghozali, 2006) cara untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas ini, yaitu dengan melihat besarnya nilai *tolerance value (VIF).* Apabila nilai VIF >10 dan nilai *tolerance* mendekati angka satu, ini menunjukkan tidak terjadi multikolonearitas.

d) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah fenomena dimana pada nilai variabel independen tertentu, masing-masing kesalahan (e_i) mempunyai nilai varian (σ^2) yang tidak sama. Heteroskedastisitas ini mengakibatkan nilai-nilai estimator (koefisien regresi) dari model tersebut tidak efisien meskipun estimator tersebut tidak bias dan konsisten. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *glejser* yaitu dengan cara meregresikan nilai absolut residual terhadap variable independen. Ketika probabilitas signifikasidiatas tingkat kepercayaan 5%, dapat ditarik kesimpulan bahwa didalam model regresi tidak terdapat adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2018) .

3) Uji F (Simultan)

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara serentak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.

4) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefesien determinasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah R^2 yang mempertimbangkan jumlah variabel independen dalam suatu model atau disebut R^2 yang telah disesuaikan *(Adjusted-R^2). Adjusted-R^2* diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$Adjusted\text{-}R^2 = 1 - (1 - R^2) \frac{n - 1}{n - k}$$

Keterangan:

Adjusted-R^2 = Koefisien determinasi disesuaikan

R^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah sampel pengamatan

k = Jumlah variable

5) Uji t (Parsial)

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah secara individu variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat, dengan variabel bebas nilainya konstan. Langkah – langkah pengujian sebagai berikut :

a) Menentukan formulasi hipotesis

H_0 : $b_1 = 0$, artinya variabel independen secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

H_a : $b_1 \neq 0$, artinya independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen

b) Menentukan tingkat signifikan (α) 5%

c) Kriteria pengujian Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H0 diterima dan Jika $t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H0 ditolak

Atau bisa dilihat dari nilai P - Value yang muncul: Jika P > α, maka H0 diterima dan Jika P < α, maka H0 ditolak

d) Perhitungan uji t

Adapun perhitungan uji t adalah dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{b - \beta}{Sb}$$

Keterangan :

b = *Koefisien Regresi*

β = *Koefisien Beta*

Sb = *Standart Error*

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

a. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif ini digunakan untuk mengetahui diskripsi data pada setiap variabel seperti mean, nilai minimum dan nilai maksimum. Hasil dari analisis statistik deskriptif ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 1
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DTA	96	0.58	0.97	0.7892	0.11791
Asset Growth	96	1.00	1.13	1.0886	0.01645
SIZE	96	1.94	2.23	2.0961	0.08146
ROA	96	0.49	2.32	1.5782	0.32362
DPR	96	0.38	1.32	0.7542	0.15170

Sumber : Data SPSS

Ditinjau dari solvabilitas (DTA) pada perusahaan yang aktif di BEI tahun 2018-2020 mencapai rata-rata 0,7892 kali dengan DTA terendah 0,58 kali dan tertinggi 0,97 kali. Rata-rata asset growth bernilai positif sebesar 1,0886 artinya perusahaan yang diteliti mengalami perkembangan nilai aset. Rata-rata ukuran perusahaan mencapai 2,0961 logaritma natural atas total aktiva. Ditinjau dari profitabilitas (ROA) pada perusahaan yang aktif di BEI tahun 2018-2020 mencapai rata-rata 1,5782% dengan ROA terendah 0,49% dan tertinggi 2,32%. Nilai rata-rata *dividend payout ratio* (DPR) tahun 2018-2020 mencapai 0,7542% dengan nilai DPR terendah 0,38% dan tertinggi 1,32%.

b. Analisis Data

1) Pengujian Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah data dari masing-masing variabel memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji normalitas data dalam penelitian ini digunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Untuk menerima atau menolak hipotesis dengan cara membandingkan p-*value* dengan taraf signifikansi (α) sebesar 0,05. Jika p-*value* > 0,05, maka data berdistribusi normal. Dalam asumsi kenormalan regresi, uji normalitas dilaksanakan terhadap *residual* dari regresi.

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

Variabel	*Kolmogorov-Smirnov*	Sig	p-*value*	Keterangan
Unstandardized residual	1,053	0,217	P > 0,05	Normal

Dari hasil perhitungan *Kolmogorov-Smirnov* dapat diketahui bahwa harga p - *value* semua variabel ternyata lebih besar dari α (0,217 > 0,05), maka dapat dinyatakan bahwa seluruh data memiliki sebaran data normal.

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi di antara variabel independen yang satu dengan yang lainnya. Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan melihat besarnya *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	*Tolerance*	VIF	Keterangan
DTA	0,533	1,885	Tidak ada masalah multikolinieritas
Asset Growth	0,888	1,126	Tidak ada masalah multikolinieritas
Firm Size	0,953	1,049	Tidak ada masalah multikolinieritas
ROA	0,531	1,882	Tidak ada masalah multikolinieritas

Dari hasil perhitungan multikolinieritas menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,1 (10%), artinya tidak ada korelasi antar variabel bebas yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan juga menunjukkan bahwa semua variabel bebas memiliki VIF kurang dari 10 (< 10). Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinieritas dalam model regresi yang digunakan.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi kesamaan varians (homoskedastisitas) dari residual satu ke pengamatan yang lain. Jika asumsi ini tidak dipenuhi, maka terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	t_{hitung}	p-*value*	Sign	Kesimpulan
DTA	-0,838	0,404	P > 0,05	Tidak ada masalah heteroskedastisitas
Asset Growth	0,311	0,757	P > 0,05	Tidak ada masalah heteroskedastisitas
Firm Size	-0,972	0,334	P > 0,05	Tidak ada masalah heteroskedastisitas
ROA	-1,449	0,151	P > 0,05	Tidak ada masalah heteroskedastisitas

Dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan variabel DTA, *Asset Growth*, *Firm Size*, ROA tidak ada gangguan heteroskedastisitas yang terjadi dalam proses estimasi parameter model penduga, dimana tidak ada nilai t_{hitung} yang signifikan atau p > 0,05.

d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menggunakan uji *Durbin Watson (D-W),* sedangkan tabel yang digunakan adalah berdasarkan jumlah variabel bebas dan jumlah sampel. Dalam penelitian ini variabel bebas terdiri dari 4 variabel dengan jumlah sampel = 96 pengamatan, maka nilai tabel d_L adalah 1,5821 dan d_U sebesar 1,7553, maka 4-d_U adalah sebesar 2,2447. Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan *Durbin Watson (D-W) test* memperoleh nilai DW sebesar 1,965.

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

Variabel	D-W	$d_U < D\text{-}W < 4\text{-}d_U$	Keterangan
DTA, Asset growth, size, dan ROA terhadap DPR	1,965	1,7553 < 1,965 < 2,2447	Tidak ada masalah autokorelasi

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil perhitungan uji autokorelasi memperoleh nilai D-W sebesar 1,965 berada di antara d_U sampai dengan 4-d_U (1,7553 < 1,965 < 2,2447), maka dapat dinyatakan bahwa tidak ada gangguan autokorelasi dalam parameter model regresi.

2) Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi ganda yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Perhitungan model regresi linier berganda dilakukan dengan bantuan program *SPSS for Windows Release 16.0.*

Tabel 6
Hasil Analisis Regresi Berganda

	Koefisien	t_{hitung}	Signifikansi
Konstanta	-2,793		
DTA	-0,049	-0,295	0,768
Asset Growth (AG)	2,997	3,283	0,001
Firm Size (SIZE)	0,253	1,421	0,159
ROA	-0,131	-2,188	0,031
Adjusted R^2	0,173		
F Statistik	5,958		0,000

Berdasarkan hasil analisis regresi dapat disusun persamaan sebagai berikut:

DPR = - 2,793 – 0,049 (DTA) + 2,997 (AG) + 0,253 (SIZE) - 0,131 (ROA) + e_i

Interpretasi dari persamaan di atas menunjukkan bahwa konstanta sebesar - 2,793, artinya jika DTA, *asset growth, firm size*, dan ROA sama dengan 0, maka *dividend payout ratio* (DPR) akan mengalami penurunan sebesar 2,793%. Koefisien b1 sebesar - 0,049 menunjukkan bahwa jika rasio solvabilitas (DTA) meningkat 1 kali, maka *dividend payout ratio* akan berkurang sebesar 0,049 rupiah. Koefisien b2 sebesar 2,997 menunjukkan bahwa jika pertumbuhan perusahaan (*asset growth)* meningkat 1 kali, maka *dividend payout ratio* akan bertambah sebesar 2,997%. Koefisien b3 sebesar 0,253 menunjukkan

bahwa jika ukuran perusahaan (*firm size)* meningkat 1 kali, maka *dividend payout ratio* akan bertambah sebesar 0,253%. Koefisien b4 sebesar - 0,131 menunjukkan bahwa jika profitabilitas (ROA) meningkat 1 kali maka *dividend payout ratio* akan berkurang sebesar 0,131%.

3) Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Cara yang digunakan adalah dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi (α) tertentu.

Tabel 7
Hasil Uji F

Variabel	F_{hitung}	F_{tabel}	p - *value*	Keterangan
DTA, *asset growth, firm size,* dan ROA terhadap DPR	5,958	2,47	0,000	Signifikan

Keterangan: * = f_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan df = 96 – 4

Dari hasil analisis diperoleh F_{hitung} = 5,958 dengan nilai p = 0,000, sedangkan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 2,47. Oleh karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ (5,958 > 2,47) dengan p < 0,05, artinya model regresi pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen adalah signifikan atau fit. Artinya solvabilitas (DTA), pertumbuhan perusahaan (*asset growth)*, ukuran perusahaan (*firm size)*, profitabilitas (ROA*)* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* (DPR).

4) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ketepatan perkiraan (Adjusted R^2) menyatakan persentase total variasi dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model. Tingkat ketepatan terbaik dalam regresi dinyatakan dalam koefisien determinasi majemuk yang nilainya antara nol dan satu $0 \leq R^2 \leq 1$. Apabila R^2 mendekati 1, ini menunjukkan bahwa variasi variabel dependen secara bersama-sama dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen. Sebaliknya jika R^2 mendekati 0, maka variasi dari variabel dependen tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen.

Tabel 8
Hasil Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.456[a]	0.208	0.173	0.13798

Dari pengujian dengan analisis regresi berganda yang telah dilaksanakan diperoleh nilai Adjusted R^2 sebesar 0,173, sehingga dapat dikatakan bahwa hasil pengujian yang dilakukan kurang memberikan hasil yang baik. Nilai koefisien determinasi bernilai positif, hal ini menunjukkan bahwa hanya 17,3% variasi dari DPR dipengaruhi oleh solvabilitas (DTA), pertumbuhan perusahaan (*asset growth)*, ukuran perusahaan (*firm size)*, dan profitabilitas (ROA*)*. Sedangkan sisanya sekitar 82,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

5) Uji t (Parsial)

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dengan asumsi variabel dependen lainnya dianggap konstan. Pengujian nilai t dilakukan dengan dua sisi yang digunakan untuk menguji hipotesis. Berdasarkan hasil perhitungan dengan analisis regresi ganda dengan program *SPSS for Windows Release 16.0*, maka hasil perhitungan uji t dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9
Hasil Uji t

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}*	p-*value*	Keterangan
DTA	- 0,295	1,986	0,768	Tidak Signifikan
Asset Growth	3,283	1,986	0,001	Signifikan
Firm Size	1,421	1,986	0,159	Tidak Signifikan
ROA	- 2,188	1,986	0,031	Signifikan

Keterangan: * = t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan df = 96 – 4

Solvabilitas (DTA*)* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Dari hasil regresi diperoleh nilai t_{hitung} sebesar - 0,295 dengan nilai p = 0,768. Sedangkan besarnya nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% adalah 1,986. Berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$ (- 0,295 < 1,986) dengan p > 0,05, maka

H_1 ditolak. Artinya DTA tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*.

Pertumbuhan perusahaan (*asset growth)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Dari hasil regresi diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,283 dengan nilai p = 0,001. Sedangkan besarnya nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% adalah 1,986. Berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,283 > 1,986) dengan p < 0,05, maka H_2 diterima. Artinya pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

Ukuran perusahaan (*firm size*) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Dari hasil regresi diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,421 dengan nilai p = 0,159. Sedangkan besarnya nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% adalah 1,986. Berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$ (1,421 < 1,986) dengan p > 0,05, maka H_3 ditolak. Artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*.

Profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Dari hasil regresi diperoleh nilai t_{hitung} sebesar - 2,188 dengan nilai p = 0,031. Sedangkan besarnya nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% adalah 1,986. Berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ (- 2,188 > 1,986) dengan p < 0,05, maka H_4 diterima. Artinya profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

4.2. Pembahasan

1. Pengaruh solvabilitas (DTA) terhadap *dividend payout ratio*

   Debt to Total Asset (DTA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Hasil uji t memperoleh nilai t_{hitung} = - 0,295 ditolak pada taraf signifikansi 5% dan H_1 ditolak. Artinya jika hutang perusahaan semakin tinggi maka tidak mempengaruhi *dividend payout ratio*. Semakin besar rasio DTA ini menunjukkan semakin besar kewajibannya dan DTA yang semakin rendah akan menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.

   Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Welas & Nugroho (2019) menyimpulkan bahwa *Debt To Total Assets* (DTA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

2. Pengaruh pertumbuhan perusahaan (*asset growth*) terhadap *dividend payout ratio*

   Pertumbuhan perusahaan (*asset growth)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio.* Hasil uji t memperoleh nilai t_{hitung} = 3,283 ditrima pada taraf signifikansi 5% dan H_2 diterima. Artinya Naik turunnya pertumbuhan perusahaan berpengaruh kepada *dividend payout ratio* yang dibayarkan perusahaan.

   Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Dewi & Sedana (2018) menyimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap *dividend payout ratio.*

3. Pengaruh ukuran perusahaan (*firm size*) terhadap *dividend payout ratio*

   Ukuran perusahaan (*firm size*) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Hasil uji t memperoleh nilai t_{hitung} = 1,421 ditolak pada taraf signifikansi 5% dan H_3 ditolak. Artinya besar kecilnya ukuran perusahaan tidak berdampak kepada *dividend payout ratio* yang dibagikan kepada pemegang saham. Hal ini menjadi informasi yang sangat berguna bagi investor dalam mengambil keputusan investasinya karena ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap besarnya dividen yang akan diperoleh investor atas investasi yang dilakukan.

   Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Marcelino (2021) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berprngaruh terhadap *dividend payout ratio.*

4. Pengaruh profitabilitas (ROA) terhadap *dividend payout ratio*

   Return on asset (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Hasil uji t memperoleh nilai t_{hitung} = - 2,188 diterima pada taraf signifikansi 5% dan H_4 diterima. Artinya

jika profitabilitas perusahaan semakin meningkat maka *dividend payout ratio* juga semakin meningkat. Sebaliknya jika profitabilitas perusahaan semakin rendah maka *dividend payout ratio* juga semakin berkurang.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Mardani (2018) serta Apriliani, & Natalylova (2017) yang menyimpulkan bahwa *return on asset* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilaksanakan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

a. Solvabilitas (*Debt to Total Asset*) tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*.
b. Pertumbuhan perusahaan (*Asset Growth)* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio.*
c. Ukuran perusahaan (*Firm Size*) tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*.
d. Profitabilitas *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*.
e. *Debt to Total Asset, Asset Growth, Firm Size*, dan *Return On Asset* berpengaruh simultan terhadap *Dividend Payout Ratio.*

6. REFERENSI

Andriani dan Amanah. (2017). *Profitabilitas, Likuiditas, dan Rasio Aktivitas Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di BEI.*

Ang. (1997). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Growth Terhadap Kebijakan Deviden Pada Perusahaan Property, Real Estate, and Building Contruction yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Benefita*.

Apriliani dan Natalylova. (2017). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Utang Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*.

Brigham and Houtson. (2019). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014. *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*.

Darmaji. (2006). "Analisis Pengaruh Cash Ratio, Debt to Total Assets Ratio, Debt Equity Ratio, Return on Assets, dan Net Profit Margin Terhadap Dividend Payout Ratio." *Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.*

Devina Ellysia Alfiany. (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Asset Growth Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.

Dewi dan Sedana. (2018). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur DI Bursa Efek Indonesia*.

Ghozali. (2006). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Dan Audit Delay Penyampaian Laporan*.

Ghozali. (2018). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2019*.

Ginting, W. A., & Munawarah. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Analysis of Factors Affecting Dividend Policy. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis.*

Harjito dan Martono. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, DER dan DCF Terhadap Nilai Perusahaan melalui DPR. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*.

Hata. (2002). *Cash Ratio, Return On Assets, Growth, Firm Size, Debt to Equity Ratio*

Terhadap Dividend Payout Ratio.

Hussainey, et al. (2011). *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Kebijakan Hutang, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen*.

Indriantoro dan Supomo. (2003). *Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*.

Jogiyanto. (2014). *Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, terhadap kebijakan dividen dan nilai perusahaan*.

Kasmir. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *The 9th FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi - Universitas PGRI Madiun*.

Kieso dan Weygandt. (2002). Pengaruh Insider Ownership, Free Cash Flow dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen (Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*.

Marcelino. (2021). *Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay*.

Mardani. (2018). Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen. *Journal of Research in Economics and Management*.

Maya Widyana, Kristiyanti. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Laba Rugi Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Proceeding Seminar Nasional & Call For Papers STIE AAS: Islamic Sustainability Reporting and Conventional Sustainability Reporting.*

Pinem et al. (2020). Analisis Faktor yang mempengaruhi Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal STEI Ekonomi*.

Riyanto. (2013). Pengaruh Current Ratio, Debt Equity Ratio, Devidend Payout Ratio, Ukuran Perusahaan, Price Book Value, Earning Per Share, Return On Asset, Dan Operating Profit Terhadap Price Earning Ratio. *Analytical Biochemistry*.

Rosdini. (2009). Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Manajemen*.

Sartono. (2010). Analisis Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen. *Jurnal STEI Ekonomi*.

Sitanggang. (2013). *Dampak kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman*.

Suharli. (2017). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan*